

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Motivasi Belajar

Pendidikan dasar adalah pondasi dan merupakan pendidikan yang melandasi pendidikan yang lebih tinggi. Berhasil tidaknya seorang anak menempuh pendidikan yang tinggi tergantung pada berhasil atau tidaknya para guru dan orang tua memberikan pendidikan dasar kepada anaknya. Dengan demikian begitu penting dan menentukannya pendidikan dasar ini sebagai landasan untuk dapat menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, guru-guru bekerja sama dengan para orang tua murid harus dapat memberikan pendidikan yang terbaik ditinjau dari kacamata kepentingan anak.

Yang sering dilupakan oleh para guru maupun para orang tua bahwa untuk keberhasilan sekolah anaknya cenderung dengan cara menjejalkannya dengan materi-materi pelajaran. Lebih celaknya lagi bila si anak sampai merasa lelah, jenuh, trauma, yang akhirnya berontak sampai mogok belajar karena merasa berat dengan beban belajar yang dipaksakan di luar kemampuan dan kemauan anak. Harapan untuk mencapai suatu prestasi bisa jadi malah sebaliknya suatu kegagalan yang didapat.

Perlu dicermati bahwa anak adalah individu yang dinamis, bukan benda mati seperti gelas yang siap untuk diisi air semau tuannya tanpa ekspresi. Anak adalah seorang individu yang penuh potensi untuk dikembangkan secara bijaksana sesuai bakat, minat, dan kemampuannya. Sebenarnya tidak sulit untuk mengembangkan

dan memupuk kemauan belajar siswa, asalkan guru maupun orang tua dapat melakukan pendekatan-pendekatan yang tepat. Guru dan orang tua harus dapat menumbuhkan motivasi dalam diri anak agar menyenangkan hal-hal yang positif termasuk belajar. Seorang anak yang telah tumbuh motivasi belajarnya, tanpa disuruh pun ia akan giat belajar sendiri bahkan kita akan kewalahan memenuhi ajakan anaknya yang mau belajar. Dan bila anak sudah semakin dewasa ia akan mempunyai semangat yang tinggi serta tanggung jawab sendiri terhadap kewajiban belajarnya.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor, baik faktor internal yang datang dari individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan¹.

Salah satu faktor internal yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran adalah motivasi, baik pembelajaran yang mengarah pada keterampilan berbahasa yang berupa keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis, maupun pembelajaran lainnya.

1. Pengertian Motivasi

Banyak sekali, bahkan sudah umum orang menyebut dengan “motif” untuk menunjukkan mengapa seseorang itu berbuat sesuatu². Motif dan motivasi

¹ E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep, Karakteristik dan Implementasi* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2003), 100.

² Tadjab MA, *Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Karya Abditama, 1994) , 101.

berkaitan erat dengan penghayatan suatu kebutuhan. Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Berawal dari pendekatan kata “motif” tersebut dapat ditarik persamaan bahwa keduanya menyatakan suatu kehendak yang melatarbelakangi perbuatan. Banyak para ahli yang memberikan batasan tentang pengertian motivasi antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman mengemukakan, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan³
- b. Tabrani Rusyan berpendapat, bahwa motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan⁴.
- c. Heinz Kock memberikan pengertian, motivasi adalah mengembangkan keinginan untuk melakukan sesuatu⁵
- d. Dr. Wayan Ardhan menjelaskan, bahwa motivasi dapat dipadang sebagai suatu istilah umum yang menunjukkan kepada pengaturan tingkah laku individu dimana kebutuhan-kebutuhan atau dorongan-dorongan dari dalam dan insentif dari lingkungan mendorong individu untuk memuaskan

³ Sardiman A., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV. Rajawali Pers, 1990), 73.

⁴ Tabrani Rusyan, dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: . CV. Rajawali Pers, 1989),95.

⁵ Heinz Kcok, *Saya Guru Yang Baik* (Yogyakarta: Kanisius, 1991), 69.

kebutuhan-kebutuhannya atau untuk berusaha menuju tercapainya tujuan yang diharapkan⁶.

- e. Gleitman dan Reiber yang dikutip oleh Muhibbin Syah berpendapat, bahwa motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah⁷

Dari berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut diatas, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks, karena motivasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan energi dalam diri individu untuk melakukan sesuatu yang didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

2. Macam-Macam Motivasi

a. Motivasi intrinsik

Yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri individu, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, keinginan diterima oleh orang lain.

Tak seorangpun dan tak satu bendapun yang mempengaruhi kita, jika kita tak mengizinkan dan kita sendirilah yang bertanggung jawab atas kehidupan kita sekarang. Sebuah awal yang keliru hingga saat ini kita

⁶ Wayan Ardhana, *Pokok-pokok Jiwa Umum*.(Surabaya: Usaha Nasional, 1985),165.

⁷ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: . PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 136.

masih menuntut orang lain memotivasi kita. Tak seorang bertanggung jawab atas timbul tenggelamnya motivasi dalam diri kita, Melainkan diri kita sendiri. Ceramah para motivator yang berapi api , program pelatihan yang menggairahkan, pernyataan visi yang penuh kalimat indah. Semua itu adalah usaha untuk mengetuk pintu hati kita.

b. Motivasi ekstrinsik

Yaitu Motivasi yang timbul akibat adanya pengaruh dari luar individu. Seperti hadiah, pujian, ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian orang mau melakukan sesuatu. (Sardiman,2006: 90)⁸

3. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar Anak

Ada beberapa *Cara Meningkatkan Motivasi Belajar Anak* dalam kegiatan belajar di sekolah, misalnya saja seperti yang diungkapkan A.M. Sardiman (2005:92-94), yaitu :

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi belajar yang sangat kuat. Yang perlu diingat oleh guru, bahwa pencapaian angka-angka

⁸ Sardiman,*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.*(Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada,2006),90

tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna. Harapannya angka-angka tersebut dikaitkan dengan nilai afeksinya bukan sekedar kognitifnya saja.

b. Hadiah

Hadiah dapat menjadi *motivasi belajar* yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. Tidak demikian jika hadiah diberikan untuk suatu pekerjaan yang tidak menarik menurut siswa.

c. Kompetisi

Persaingan, baik yang individu atau kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena terkadang jika ada saingan, siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik.

d. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Bentuk kerja keras siswa dapat terlibat secara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat *meningkatkan motivasi belajar*.

e. Memberi Ulangan

Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan diadakan ulangan. Tetapi ulangan jangan terlalu sering dilakukan karena akan

membosankan dan akan jadi rutinitas belaka.

f. Mengetahui Hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi belajar anak. Dengan mengetahui hasil belajarnya, siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi jika hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa pasti akan berusaha mempertahankannya atau bahkan termotivasi untuk dapat meningkatkannya.

g. Pujian

Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman adalah bentuk *reinforcement* yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi belajar anak. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut.

4. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu bentuk perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang. Berikut penulis akan kemukakan pendapat para ahli:

- a. Sumadi Soerya Brata mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah membawa perubahan yang mana perubahan itu mendapatkan kecakapan baru yang dikarenakan dengan usaha atau disengaja⁹
- b. L. Crow dan A. Crow, berpendapat bahwa pelajaran adalah perubahan dalam respon tingkah laku (seperti inovasi, eliminasi atau modifikasi respon, yang mengandung setara dengan ketetapan) yang sebagian atau seluruhnya disebabkan oleh pengalaman. “*pengalaman*” yang serupa itu terutama yang sadar, namun kadang-kadang mengandung komponen penting yang tidak sadar, seperti biasa yang terdapat dalam belajar gerak ataupun dalam reaksinya terhadap perangsang-perangsang yang tidak teratur, termasuk perubahan-perubahan tingkah laku suasana emosional, namun yang lebih lazim ialah perubahan yang berhubungan dengan bertambahnya pengetahuan simbolik atau ketrampilan gerak, tidak termasuk perubahan-perubahan fisiologis seperti keletihan atau halangan atau tidak fungsinya indera untuk sementara setelah berlangsungnya pasangan-pasangan yang terus menerus¹⁰

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan itu pada dasarnya merupakan pengetahuan dan kecakapan baru yang terjadi dalam diri seseorang

⁹ Suryadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: , Rajawali Press, 1984), 248.

¹⁰ L. Crow dan A. Crow, *Psychology Pendidikan* (Yogyakarta: , Nurcahaya., 1989), 279.

yang mana dalam perubahan ini terjadi karena usaha, sebagaimana firman Allah SWT. Dalam surat Ar-Ro'du ayat 11 yang berbunyi:

إن الله لا يغير ما بقوم حتى يغيروا ما بأنفسهم. (الرعد:)

Artinya : *Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaanya sendiri*¹¹

5. Motivasi Belajar

Setelah penulis menguraikan defenisikan motivasi dalam belajar, maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah suatu daya upaya penggerak atau membangkitkan serta mengarahkan semangat individu untuk melakukan perbuatan belajar.

Untuk dapat mendalami dan mempunyai suatu gambaran yang mendalam serta jelas mengenai motivasi belajar, maka hal ini penulis kemukakan menurut para cerdik pandai mengenai motivasi belajar, yaitu:

Menurut H. Mulyadi menyatakan bahwa motivasi belajar adalah membangkitkan dan memberikan arah dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar¹²

Dan menurut Tadjab, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan

¹¹ Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta:, 1989), 563.

¹² Mulyadi, *Psikologi Pendidikan*, (Malang : Biro Ilmiah, FT. IAIN Sunan Ampel, 1991),87.

kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan¹³

Dari pendapat ahli diatas penulis mempunyai pemahaman bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah motivasi yang mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar dan melangsungkan pelajaran dengan memberikan arah atau tujuan yang telah ditentukan.

B. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ulumuddin Godong Gudo Jombang

1. Hakikat Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang membelajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Komunikasi ini dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Dengan kesimpulan tersebut, maka standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penugasan, pengetahuan, ketrampilan berbahasa, sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi siswa untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia dirumuskan karena, diharapkan mampu menjadikan: (1) siswa dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesusastraan dan hasil intelektual bangsa

¹³ Tadjab MA, Op.Cit. hlm: 102

sendiri, (2) guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa siswa dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa, (3) guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswanya, (4) orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan di sekolah, (5) sekolah dapat menyusun program pendidikan kebahasaan sesuai dengan keadaan siswa dengan sumber belajar yang tersedia, dan (6) daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dengan kondisi kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional (BSNP:2006).

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang dihasilkan dari alat ucap (artikulasi) yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional (melalui kesepakatan) yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Selain itu, bahasa juga merupakan percakapan atau alat komunikasi dengan sesama manusia. Sedangkan bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Hal ini yang merupakan salah satu sebab mengapa bahasa Indonesia harus diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di SD/MI karena merupakan dasar dari semua pembelajaran.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ulumuddin Godong

Proses pembelajaran mempunyai fungsi dan pengaruh yang sangat besar

dalam membangun konstruktif kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Semua kegiatan pembelajaran dijenjang pendidikan sekolah dasar hendaknya dikelola dengan baik, berdaya guna, dan berhasil guna dengan bimbingan yang cermat, pendekatan yang tepat, dan pemahaman yang sesuai dengan kondisi psikologis siswa di sekolah dasar, yang memang pada dasarnya memerlukan perhatian dan wawasan yang cukup.

Pada pendidikan dasar enam tahun di sekolah dasar secara prinsipil menempatkan banyak elemen yang dipertaruhkan, karena pada jenjang ini merupakan peletakan pondasi dalam proses pendidikan yang lebih tinggi. Pondasi yang kokoh akan membuat pembelajaran dijenjang selanjutnya relatif lebih ringan, karena tinggal melanjutkan dan meneruskan proses pembelajaran yang telah ada.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan di tingkat dasar, karena disamping Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional Bahasa Indonesia juga merupakan bahasa pengantar dalam pembelajaran di sekolah. Ada empat aspek yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yakni aspek mendengar, aspek berbicara, aspek membaca dan aspek menulis.

Bidang studi Bahasa Indonesia sering kali menjadi salah satu mata pelajaran yang kurang disukai dan diminati siswa, bahkan bisa dianggap remeh oleh siswa. Bidang studi Bahasa Indonesia yang memiliki hubungan langsung dengan ketrampilan berkomunikasi ini menempati urutan pertama pada daftar mata pelajaran yang dianggap remeh pada siswa di hampir semua lembaga pendidikan

di berbagai jenjang, baik di tingkat sekolah dasar, tingkat lanjutan pertama maupun tingkat lanjutan.

Kenyataan tersebut juga dialami oleh siswa siswi di Madrasah Ibtidaiyah Ulumuddin Godong Gudo Jombang. Hal tersebut di atas sering kali dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa pada bidang studi Bahasa Indonesia.

Guru yang dalam hal ini sebagai salah satu pihak memiliki kewenangan (*policy*) dalam menentukan kebijakan pendidikan terutama dalam proses pembelajaran langsung di lapangan mempunyai tanggung jawab yang besar guna mengatasi permasalahan atau problematika ini. Hal ini berdasarkan realitas bahwa secara prinsipil bidang studi Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sangat penting dan perlu sekali untuk dikuasai siswa karena berhubungan langsung dengan salah satu aspek kecerdasan individu, dalam pengertian yang luas.

Dalam upaya menuju ke arah peningkatan kemampuan dan ketrampilan siswa dalam berbagai pembelajaran yang mengenai sasaran, berdaya guna dan berhasil guna, serta dapat memberikan persepsi baru bahwa bidang studi Bahasa Indonesia bukanlah mata pelajaran yang mudah dan patut diremehkan, maka guru hendaknya mampu secara reflektif memberikan penyandaran (*katarsis*) kepada siswa bahwa pada dasarnya bidang studi Bahasa Indonesia yang dalam proses pembelajarannya menitikberatkan pada pengasahan ketrampilan mendengar, berbicara membaca dan menulis tidaklah berbeda jauh dengan bidang studi dan disiplin ilmu yang lain.

Apabila motivasi siswa rendah dalam proses pembelajarannya, maka dirinya akan terus menerus mengalami kesukaran dan tertinggal jauh dalam penguasaan materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Disinilah peran utama seorang guru khususnya yang ingin dilakukan penulis yang juga sebagai guru Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Ulumuddin berupaya memotivasi siswa siswinya agar menyenangi Bahasa Indonesia. Sehingga penguasaan materi pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diraih dengan maksimal.

C.Tayangan Televisi

Televisi adalah sebuah media telekomunikasi terkenal yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara, baik itu yang monokrom (hitam-putih) maupun berwarna. Kata "televisi" merupakan gabungan dari kata *tele* (τῆλε, "jauh") dari bahasa Yunani *visio* ("penglihatan") dari bahasa Latin sehingga televisi dapat diartikan sebagai "alat komunikasi jarak jauh yang menggunakan media visual/penglihatan"¹⁴. Penemuan televisi disejajarkan dengan penemuan roda, karena penemuan ini mampu mengubah peradaban dunia. Di Indonesia 'televisi' secara tidak formal disebut dengan TV, tivi, teve atau tipi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Televisi artinya adalah Sistem penyiaran gambar yang disertai dengan bunyi (suara) melalui kabel atau melalui angkasa dengan menggunakan alat yang mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) menjadi gelombang listrik dan mengubahnya kembali menjadi

¹⁴ <http://teknologi-maklumat.com/wiki/televisyen>. *Ensiklokamus pengetahuan teknologi: televisi secara ringkas*. Diunduh pada 02 April 2013

berkas cahaya yang dapat dilihat dan bunyi yang dapat didengar .

Televisi merupakan sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara ke dalam gelombang elektronik dan mengkonversinya kembali ke dalam cahaya yang dapat dilihat dan suaranya dapat didengar.

Televisi memiliki dua jenis pengiriman, penyiaran gambar dan suara, yaitu penyiaran langsung kejadian atau peristiwa yang kita saksikan sementara ia terjadi dan penyiaran program yang telah direkam di atas pita film atau pita video.

Walaupun terdapat bentuk televisi lain seperti televisi sirkuit tertutup namun jenis televisi yang paling sering digunakan adalah televisi penyiaran yang dibuat berdasarkan sistem penyiaran radio yang dikembangkan sekitar tahun 1920-an, menggunakan pemancar frekuensi radio berkekuatan tinggi untuk memancarkan gelombang televisi ke penerima gelombang televisi.

Penyiaran TV biasanya disebarkan melalui gelombang radio VHF dan UHF dalam jalur frekuensi yang ditetapkan antara 54-890 megahertz. Kini gelombang TV juga sudah memancarkan jenis suara stereo ataupun bunyi keliling di banyak negara. Hingga tahun 2000, siaran TV dipancarkan dalam bentuk gelombang analog, tetapi belakangan ini perusahaan siaran publik maupun swasta kini beralih ke teknologi penyiaran digital.

Televisi mencakup bermacam jenis acara yang bertujuan untuk menghibur, memberi pengetahuan, serta mendidik para penonton. Genre hiburan dengan biaya

produksi paling mahal biasanya adalah drama dan mini seri.

Diantara genre-genre hiburan yang paling diminati adalah acara dengan genre *action* seperti yang melibatkan polisi, kriminal, detektif, horor, maupun *thriller*. Terdapat pula ragam genre drama non-aksi seperti opera sabun atau sinetron. Tontonan fiksi ilmiah dapat tergolong dalam kategori aksi maupun drama, tergantung apakah lebih menonjolkan sisi filosofikal atau sisi petualangan. Komedi juga merupakan jenis tontonan populer, termasuk sitkom dan animasi acara dewasa.

Acara hiburan yang lebih murah antara lain termasuk acara kuis, wawancara, atraksi, dan realitas. Acara kuis menampilkan para peserta memperebutkan hadiah dengan menjawab beberapa soal maupun menyelesaikan teka-teki. Acara wawancara menampilkan wawancara maupun bincang-bincang bersama tokoh-tokoh terkenal seperti artis hiburan, politikus, pengusaha, dll. Acara atraksi menampilkan berbagai hiburan seperti pemain musik, pelawak, tukang sulap, dll. Ada juga acara campuran genre wawancara dan atraksi, terutama acara wawancara tersohor dimana adanya tambahan hiburan di antara segmen-segmen wawancara. Acara realitas memperlihatkan orang-orang biasa (bukan aktor) yang menghadapi tantangan atau pengalaman yang luar biasa, bersaing mendapatkan gelar juara (*Akademi Fantasia*), dikerjain (*Ups ! Salah*), atau merasakan kehidupan orang-orang yang hidup di bawah garis kemiskinan (*Jika Aku Menjadi...*). Ada juga jenis acara realitas yang mempertontonkan kehidupan

sehari-hari seorang artis (*Gugu Gaga Erra*) atau artis yang melakukan pekerjaan seperti pada umumnya orang biasa (*The Simple Life*).

1. Pengaruh Media Televisi terhadap Perkembangan Pola Pikir dan Perilaku Anak

Televisi merupakan media massa elektronik yang sangat digemari oleh masyarakat. Karena televisi menyampaikan informasi melalui suara dan gambar sekaligus. Televisi dengan berbagai acara yang ditayangkannya mampu menarik minat pemirsanya dan membuat pemirsanya terbius untuk selalu menyaksikan acara-acara yang ditayangkan. Dengan berbagai acara yang ditayangkan seperti sinetron, entertainment, infotainment, iklan, dan sebagainya.

Televisi hadir sebagai sarana untuk hubungan dan komunikasi antar manusia. Sebenarnya televisi memiliki beberapa fungsi, yaitu :

a. Fungsi rekreatif

Pada dasarnya fungsi televisi adalah memberikan hiburan yang sehat kepada pemirsanya, karena manusia adalah makhluk yang membutuhkan hiburan.

b. Fungsi edukatif

Selain untuk menghibur, televisi juga berperan memberikan pengetahuan kepada pemirsanya lewat tayangan yang ditampilkan.

c. Fungsi informatif

Televisi dapat mengerutkan dunia dan menyebarkan berita sangat cepat. Dengan adanya media televisi manusia memperoleh kesempatan untuk

memperoleh informasi yang lebih baik tentang apa yang terjadi di daerah lain. Dengan menonton televisi akan menambahkan wawasan.

Ironisnya kini yang sering kita jumpai, acara-acara televisi lebih mementingkan pada fungsi informatif dan rekreatif saja, sedangkan fungsi edukatif yang merupakan fungsi yang sangat penting untuk disampaikan sangat jarang ditemui.

Anak-anak dan televisi adalah dua komponen yang susah dipisahkan. Mereka adalah perpaduan yang sangat kuat. Tak banyak hal lain dalam kebudayaan manusia yang mampu menandingi kemampuan televisi dalam menyentuh anak-anak dan mempengaruhi cara berpikir serta perilaku mereka.

Begitu pula minat mereka dengan televisi. Mereka menganggap televisi lebih menyenangkan dari pada belajar dan mendengarkan nasehat orang tua. Mereka merasa terlayani dengan adanya televisi. Dengan adanya televisi anak-anak akan melupakan kesulitannya, dengan adanya televisi mereka gunakan untuk mengisi waktu, mempelajari sesuatu, memberikan rangsangan, bersantai, mencari persahabatan dan sekedar kebiasaan. Kebiasaan menonton televisi bagi anak sebenarnya kurang baik. Banyak sekali tayangan yang disajikan oleh stasiun televisi yang tidak mendidik. Bahkan tak jarang ditemui acara-acara yang berbahaya bagi anak. Sering sekali ditayangkan dalam televisi acara yang berbau kekerasan, adegan pacaran yang mestinya belum pantas ditonton oleh anak, tidak hormat kepada orang tua, gaya hidup yang hura-hura. Konflik dengan orang tua, perkelahian sesama anak, dan kejahatan remaja ternyata erat hubungannya dengan

jumlah jam menonton televisi. Bagi anak yang sejak usia dini telah menonton tayangan mistis, kelak akan tumbuh menjadi orang yang penakut dan ia akan mengambil keputusan berdasarkan emosi. Menonton televisi juga dapat mengurangi kemampuannya untuk menyenangkan diri sendiri dan melumpuhkan kemampuannya untuk mengemukakan pendapatnya secara logis dan sensitif.

Dibawah ini dicantumkan data mengenai fakta tentang pertelevisian Indonesia :

1. tahun 2002 jam tonton televisi anak-anak 30-35 jam/hari atau 1.560 – 1.820 jam/tahun, sedangkan jam belajar SD umumnya kurang dari 1.000jam/tahun.
2. 85% acara televisi tidak aman untuk anak, karena banyak mengandung adegan kekerasan, seks dan mistis yang berlebihan dan terbuka.
3. saat ini ada 800 judul acara anak, dengan 300 kali tayang selama 170jam/minggu padahal satu minggu hanya ada 24 jam X 7 hari = 168 jam.
4. 40 % waktu tayang diisi iklan yang jumlahnya 1.200 iklan/minggu, jauh diatas rata-rata dunia 561 iklan/minggu.

Berdasarkan data diatas, dapat dibayangkan apabila anak-anak yang merupakan aset-aset bangsa yang akan meneruskan perjuangan bangsa ini serta yang akan memajukan bangsa ini, sejak kecil telah terbiasa dengan hal yang tidak bermanfaat, maka negara ini yang sudah tertinggal dan terpuruk ini akan semakin terpuruk dan tertinggal dan akhirnya akan menjadi negara yang akan di lecehkan oleh negara lain. Inilah fakta yang bukan hanya untuk kita perhatikan tetapi perlu dilakukan tindakan nyata untuk mengantisipasinya. Yang pastinya diperlukan

satu-kesatuan tekad dalam setiap diri orang tua dan anggota masyarakat untuk bisa mengantisipasi dampak yang akan terjadi serta bisa menjadi kontrol bagi pihak penyiar televisi terhadap acara-acara yang ditayangkan oleh setiap stasiun televisi.

Jika kita kaji lebih jauh, dampak negatif dari menonton televisi berlebihan yaitu:

- a. Anak 0–4 tahun, mengganggu pertumbuhan otak, menghambat pertumbuhan berbicara, kemampuan membaca maupun memahami, menghambat anak dalam mengekspresikan pikiran melalui tulisan.
- b. Anak 5-10 tahun, meningkatkan agresivitas dan tindak kekerasan, tidak mampu membedakan antara realitas dan khayalan. Anak kecil belum mampu membedakan dunia yang ia lihat di TV dengan kenyataan yang sebenarnya. Seorang anak kecil belum dapat mengenal dan mengetahui apakah itu acting, efek film, atau tipuan kamera. Bagi mereka, dunia di luar rumah adalah dunia seperti yang mereka lihat di televisi.
- c. Berperilaku konsumtif karena rayuan iklan. Iklan merupakan salah satu bentuk promosi untuk menawarkan produk kepada masyarakat. Sekarang ini semakin banyak iklan yang menawarkan berbagai produk dari mainan anak, jajanan, minuman, dan sebagainya. Iklan-iklan tersebut memberikan janji yang sangat menarik bagi sebagian besar anak. Sehingga anak selalu berusaha memiliki produk yang ditawarkan oleh iklan tersebut.
- d. Mengurangi kreativitas, kurang bermain dan bersosialisasi, menjadi manusia individualis dan sendiri. Saat menonton televisi, anak kurang

beraktivitas, hanya duduk di depan televisi dan melihat apa yang ditayangkan televisi. Baik secara fisik maupun mental, anak menjadi pasif. Kemampuan berpikir dan kreativitas anak tidak terasah, karena ia tidak perlu membayangkan atau berimajinasi layaknya ketika ia sedang membaca buku atau mendengar musik. Kecanduan menonton TV akan bermasalah ketika ini mengakibatkan anak menjadi tidak bermain ke luar rumah dengan lingkungan sekitar. Ia menjadi tidak bersosialisasi dan dunianya tidak bertambah luas.

- e. Televisi menjadi pelarian dari setiap kebosanan yang dialami, seolah tidak ada pilihan lain.
- f. Meningkatkan kemungkinan obesitas (kegemukan) karena kurang berkreativitas dan berolahraga. Menonton televisi kebanyakan merupakan kegiatan yang pasif dimana anak hanya duduk, melihat dan mendengarkan. Hal ini tidak menutup kemungkinan anak dapat menjadi gemuk karena mereka biasanya menonton televisi disertai dengan makan cemilan.
- g. Merenggangkan hubungan antar anggota keluarga, waktu berkumpul dan bercengkrama dengan anggota keluarga tergantikan dengan nonton TV, yang cenderung berdiam diri karena asyik dengan jalan pikiran masing-masing
- h. Matang secara seksual lebih cepat. Asupan gizi yang bagus, adegan seks yang sering dilihat menjadikan anak lebih cepat matang secara seksual,

ditambah rasa ingin tahu pada anak dan keinginan untuk mencoba adegan di TV semakin menjerumuskan anak.

- i. Penambahan kosakata pada anak. Anak cenderung meniru adegan atau ucapan yang sering mereka jumpai di televisi. Padahal saat ini banyak sekali bahasa dan umpatan yang tidak disensor dan ditirukan oleh anak. Ironisnya, bahasa dalam film atau sinetron malah dijadikan trend.

Saat ini, anak bukan hanya menjadi penikmat televisi, tetapi juga menjadi pemeran dalam tayangan di televisi. Marak sekali film atau sinetron yang menjadikan seorang anak kecil menjadi pemeran utama. Anak kecil yang seharusnya masih bermanja-manja pada orang tua dan bermain malah dipaksa untuk berakting siang malam. Banyak kata-kata dan adegan-adegan yang seharusnya belum dapat diterapkan kepada anak usia tersebut. Hal ini sangat berpengaruh pada perkembangan anak di kemudian hari.

2. Upaya yang Harus Dilakukan untuk Meminimalisasi Adanya Pengaruh Buruk Media Televisi terhadap Perkembangan Anak

Orang tua adalah sosok yang sangat penting dalam perkembangan anak. Orang tua adalah guru terpenting bagi anak-anak. Mereka harus mampu memberikan yang terbaik untuk anaknya. Hal sekecil apapun harus diantisipasi oleh orang tua mengenai dampak positif dan negatif yang dapat diterima anak. Begitu juga dengan adanya televisi yang bukan hanya memberikan dampak positif, namun juga dampak negatif. Untuk menghindari dampak negatif dari televisi bukan dengan cara membuang dan menjauhkan anak dari televisi. Hanya

saja perlu pengontrolan dari orang tua sebagai orang yang paling dekat dengan anak. Sebagaimana kata Kahlil Gibran kalau orang tua itu adalah busur dari anak panah kehidupan putra-putrinya untuk melesat ke masa depan. Karena anak-anak juga mendambakan kehidupannya sendiri.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi pengaruh buruk media televisi terhadap perkembangan anak, khususnya yang harus diperhatikan oleh orang tua, antara lain :

- a. Orang tua harus dapat memilih acara yang sesuai dengan usia anak. Jangan biarkan anak menonton acara yang tidak sesuai dengan usianya. Walaupun ada acara yang memang untuk anak-anak, perhatikan dan analisa apakah sesuai dengan anak-anak. Maksudnya tidak ada unsur kekerasan atau hal lain yang tidak sesuai dengan usia mereka.
- b. Orang tua sebaiknya mendampingi anak saat menonton televisi. Tujuannya adalah agar acara televisi yang ditonton oleh anak dapat terkontrol dan orangtua dapat memperhatikan apakah acara tersebut layak ditonton atau tidak. Orangtua juga dapat mengajak anak membahas apa yang ada di televisi dan membuatnya mengerti bahwa apa yang ada di televisi tidak tentu sama dengan kehidupan yang sebenarnya.
- c. Orang tua harus mengetahui acara favorit anak dan bantu anak memahami pantas tidaknya cara tersebut mereka tonton , ajak mereka

menilai karakter dalam acara tersebut secara bijaksana dan positif.

- d. Orangtua sebaiknya tidak meletakkan televisi di kamar anak. Selain untuk mempermudah orangtua mengontrol tontonan anak, juga tidak membuat aktivitas yang seharusnya dilakukan di kamar seperti tidur dan belajar menjadi terganggu beralih ke televisi.
- e. Ajak anak untuk melakukan banyak aktivitas lain selain hanya menonton televisi. Orangtua dapat mengajak anak keluar rumah untuk menikmati alam dan lingkungan, bersosialisasi secara positif dengan orang lain. Orang tua juga dapat memperkenalkan dan mengajarkannya suatu hobi baru.
- f. Ajari anak untuk memperbanyak membaca buku yang bermanfaat. Letakkan buku di tempat yang mudah dijangkau anak, ajak anak ke toko buku atau perpustakaan.
- g. Perbanyak anak mendengar radio atau mendengar musik sebagai pengganti menonton televisi.
- h. Periksa jadwal acara televisi, sehingga orangtua dapat mengatur acara apa yang akan ditonton bersama anak. Dengan mencari dan melihat resensi atau ulasan mengenai film atau acara tersebut orangtua akan tahu garis besar isi acara tersebut sehingga dapat menentukan pantas tidak acara tersebut disaksikan.
- i. Orangtua harus membiasakan anak tidak menonton televisi di hari-hari sekolah. Ini dimaksudkan untuk menghindari kurangnya waktu belajar

anak karena terlalu banyak menonton acara televisi. Di sini orangtua harus member contoh dengan tidak banyak menonton televisi. Jika anak melihat orangtuanya sering menonton televisi sedangkan ia tidak diperkenankan tentu anak akan menganggap itu tidak adil.

- j. Orangtua harus membekali anak dengan pendidikan yang mengandung nilai-nilai agama yang harus selalu diterapkan dan ditumbuhkan di rumah dengan cara mengikutsertakan anak ke suatu pendidikan keagamaan di luar jam sekolah, agar anak-anak mampu berpikir jernih, punya rencana dan masa depan yang baik.

D. Manfaat Tayangan Televisi Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia

Disamping sisi negatif dari tayangan televisi seperti yang dijelaskan di atas, televisi juga memberi sisi positif apabila di kaitkan dengan pembelajaran. Menonton acara televisi yang berkualitas ternyata dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak usia prasekolah. Acara televisi yang paling banyak diteliti ialah program edukasi anak misalnya *Sesame Street* atau *Dora The Explorer* yang menunjukkan efek positif untuk pembelajaran bahasa bila ditonton anak usia 3–5 tahun. Sebagai perbandingan, penelitian menunjukkan bahwa acara televisi tanpa maksud pendidikan seperti film kartun pada umumnya tidaklah berhubungan dengan peningkatan kemampuan berbahasa. Setelah remaja, anak-anak yang pada usia prasekolah biasa menonton *Sesame Street* ternyata meraih nilai pelajaran yang lebih tinggi, lebih banyak membaca buku, dan lebih bermotivasi untuk meraih prestasi dibandingkan dengan remaja yang pada saat

berusia prasekolah tidak menonton acara tersebut.

Anak usia sekolah umumnya melewatkan waktu luangnya untuk menonton televisi. Selama ini mereka hanya melihat tayangan televisi dari segi hiburan semata misalnya menonton kartun, petualangan anak maupun komedi situasi dan sinetron. Mereka tidak pernah menyadari bahwa di dalam tayangan yang mereka tonton ada pembelajaran Bahasa yang dapat mereka ambil, misalnya dalam cerita sinetron anak mereka dapat mengidentifikasi unsur unsur cerita baik itu tokoh dan watak latar, tema, dan amanat dari sinetron tersebut, dan masih banyak lagi pembelajaran lain yang dapat diambil dari tayangan televisi.

Disinilah maksud peneliti / guru dalam memberikan wawasan kepada siswa untuk menggali ilmu pengetahuan khususnya berbahasa dan memperoleh serta mengaitkan apa yang di dapat dari tayangan televisi dengan pelajaran Bahasa Indonesia sehingga mereka termotivasi untuk belajar Bahasa Indonesia dan mendapatkan hasil pembelajaran seperti yang diharapkan.

E.Penerapan Tayangan Televisi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pada penelitian ini penulis yang juga guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Ulumuddin Godong Gudo Jombang pada standar Kompetensi Mengidentifikasi unsur unsur cerita baik itu tokoh dan watak latar, tema, dan amanat menggunakan tayangan televisi sebagai penggugah motivasi anak dengan cara membahas bersama-sama sinetron anak yang menjadi kesukaan siswa di kelas tersebut yaitu sinetron Tendangan Si Madun. Sinetron tersebut kemudian dibahas bersama-sama untuk mencari unsur cerita yaitu tokoh, latar dan

amanat. Setelah cerita itu dibahas bersama-sama anak kemudian diajak untuk membahas unsur-unsur cerita yang terdapat dalam buku teks pelajaran Bahasa Indonesia.

Pada saat pembelajaran guru juga memutarakan satu episode sinetron tersebut yang telah diunggah dari You Tube untuk ditonton bersama-sama dan kemudian secara berkelompok siswa diajak mengidentifikasi unsur cerita tersebut.

Adapun yang peneliti/penulis ambil dalam penelitian ini adalah tayangan televisi khususnya sinetron anak yang pada waktu penelitian ini sangat populer dan disukai oleh anak-anak usia sekolah dasar baik laki-laki maupun perempuan. Sinetron tersebut adalah sinetron “ Tendangan Si Madun Season 3 “ yang tayang di MNC TV setiap hari Senin sampai Jum’at pukul 18.00 s/d 19.00.

Alasan penulis mengambil sinetron tersebut sebagai bahan ulasan untuk siswa karena beberapa hal antara lain:

1. Sinetron tersebut sedang populer pada saat penelitian ini berlangsung dan sinetron tersebut juga digandrungi anak-anak. asumsi penulis jika anak-anak menyukai tayangan tersebut mereka cenderung mudah mengingat apa yang dilihatnya. termasuk unsur-unsur cerita dalam sinetron tersebut yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini.
2. Tayangan sinetron “ Tendangan Si Madun Season 3 “ merupakan genre sinetron anak dan setelah peneliti amati terlebih dahulu ternyata sinetron tersebut cocok untuk dijadikan ulasan untuk mencari unsur-unsur cerita.

3. Jam tayang sinetron tersebut adalah selepas sholat Maghrib jadi pada saat itu anak tidak terganggu sholatnya juga pada saat itu kebanyakan orang tua wali murid sudah berada di rumah dan mendampingi anak menonton televisi.

1. Ulasan sinetron “ Tendangan Si Madun Season 3 “

Tendangan Si Madun Season 3 adalah sebuah Sinetron yang ditayangkan MNC TV.

Sinopsis Global¹⁵

Madun (Yusuf Mahardika) anak berbakat memiliki kemampuan bermain bola yang nyaris tak tertandingi oleh anak-anak seusianya. Cita-citanya menjadi pemain bola professional tidak direstui Syafei (Ashrul Dahlan), ayahnya. Dia menentang keras hobi dan cita-cita Madun tersebut. Bagi Syafei bermain bola hanya buang-buang waktu, akibatnya Madun selalu sembunyi-sembunyi jika menyalurkan hobinya ini.

Martin (Baron Yusuf) memiliki hobi yang sama seperti Madun. Dialah yang banyak membantu Madun dalam segala hal yang berkaitan dengan bola. Ayah Martin, Udin Nganga, seorang kaya yang sangat hobi bermain bola. Udin (Udin Nganga) mendukung upaya Martin dengan cara membiayai segala kebutuhan klub bola yang didirikan oleh Martin dan Madun. Mereka punya lawan utama, yaitu Aris - Anak Lurah (Wafda Volume). Tim Mardun (Martin-Madun) dan Tim Aris

¹⁵<http://www.mdentertainment.net/tv-show/playing/199-tendangan-si-madun-season-3.html>

selalu bersaing.

Sayangnya persahabatan Madun dan Martin kandas ditengah jalan karena Martin kecewa publik lebih percaya kepada kemampuan Madun. Akhirnya Martin keluar dari Tim dan membentuk Tim Baru. Tim lama Martin yang sempat ditinggalkannya akhirnya dikelola oleh Madun. Martin dan Madun akhirnya menjadi seteru. Kini terjadi persaingan segitiga antara Tim Madun, Tim Martin dan Tim Aris. Pertarungan ketiga Tim inilah yang kemudian mewarnai serial Madun Season III ini.